

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Pembangunan suatu negara sangat berkorelasi dengan aspek transportasi, mengingat transportasi pada hakekatnya menyangkut dinamika pergerakan sekaligus perpindahan manusia dan barang dari suatu lokasi ke lokasi lainnya dengan berbagai fasilitas moda yang ada. Tidak mungkin perjalanan orang dan perpindahan barang terjadi dengan sendirinya tanpa maksud dan alasan yang jelas. Hal ini terjadi agar manusia dapat mempertahankan hidup dan kehidupannya secara berkesinambungan, menyangkut aspek ekonomi, social, budaya serta aspek eksistensi diri lainnya. Perpindahan itu harus difasilitasi oleh ketersediaan berbagai sarana dan prasarana (infrastruktur) yang memadai dan handal yang ditopang oleh ketersediaan sumber daya manusia, sumber daya alam, dan sumber daya finansial serta factor-factor pendukung lainnya yang memadai pula (Zil Hardi Idris, 2012) dalam (Utama, 2020).

Keselamatan adalah suatu keadaan terhindarnya pengguna jalan dari berbagai macam bentuk kecelakaan. Kecelakaan disebabkan oleh 4 (empat) factor, antara lain factor manusia, kendaraan, jalan dan lingkungan. Korban kecelakaan mempunyai tingkat keparahan (severity) yang berbeda-beda, yaitu meninggal dunia, luka berat, luka ringan serta kerugian material, dan angka kecelakaan di suatu negara dihitung dari korban yang meninggal dunia. Sebagian besar kecelakaan di jalan raya khususnya di jalan perkotaan sering terjadi di persimpangan. Salah satu penyebabnya adalah factor pengemudi yang kurang menyadari akan pentingnya keselamatan. Selain itu factor fasilitas pelengkap jalan yang kurang memenuhi standar teknis. Peningkatan sistem transportasi memerlukan penanganan yang menyeluruh, mengingat bahwa transportasi timbul karena adanya perpindahan manusia dan barang. Semakin tingginya lalu-lintas baik kendaraan maupun pejalan kaki pada suatu daerah sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi disekitarnya. Perekonomian suatu daerah akan membuat pertumbuhan lalu lintas dan pejalan kaki bertambah.

Lokasi penelitian ini berada pada salah satu ruas jalan di kota solo yang merupakan jalan alternatif menuju pusat kota solo yang terdapat pertokoan dan tempat peribadatan. Meskipun fasilitas pejalan kaki menyusuri sudah tersedia namun fasilitas penyebrangan dan fasilitas pendukung berupa rambu dan marka belum tersedia terlebih lagi fasilitas pejalan kaki yang sudah tersedia digunakan pedagang untuk menggelar dagangannya serta terkadang digunakan untuk parkir kendaraan bermotor. Sehingga hal tersebut menghambat dan mengganggu aktivitas pejalan kaki di pedestrian.

Fasilitas Pejalan kaki, baik bahu jalan, trotoar maupun jembatan penyeberangan, walau sudah dibuat cukup baik namun banyak yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya terutama di kota-kota di Indonesia. Banyak yang sudah berubah fungsi, bisa dilihat dimana-mana seperti tempat berjualan pedagang kaki lima (PKL), tempat parkir mobil, tempat parkir motor dan kadang-kadang menjadi jalur motor dan juga tempat nongkrong diatas motor. Masalah antara kendaraan dan pejalan kaki yang sudah sering terjadi adalah kemacetan dan kecelakaan yang tidak sedikit memakan korban (Malkamah, 1995:58). Dalam situs BeritaSatu.com Minggu, 22 Januari 2017 pejalan kaki masih menjadi kelompok pengguna jalan yang rentan terhadap kecelakaan lalu lintas. Di dunia, data World Health Organization (WHO) menyatakan, 22% korban kecelakaan adalah pejalan kaki. Angka itu setara dengan 747 pedestrian tewas per hari. Indonesia masih ingat fakta paling kelam ketika 13 pejalan kaki diterjang mobil yang dikemudikan pengendara mobil yang lepas kendali. Sembilan orang meregang nyawa dan empat menderita luka berat, pada suatu pagi di Jakarta, 22 Januari 2012. Dalam undang-undang No. 22 Tahun (2009) tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (LLAJ), di dalam pasal 131 ayat (2) disebutkan bahwa pejalan kaki berhak mendapatkan prioritas pada saat menyebrang di tempat penyebrangan. Tentu dengan adanya fasilitas pejalan kaki, pengemudi kendaraan bermotor bisa lebih berhati-hati dalam berlalu-lintas, serta lebih mengutamakan para pejalan kaki, yang dalam pasal 106 ayat (2) disebutkan bahwa setiap orang yang mengemudikan kendaraan bermotor di jalan wajib mengutamakan keselamatan pejalan kaki. Berdasarkan latar belakang dan Peraturan Direktur Jendral Perhubungan Darat Nomor: SK 43/AJ 007/DRJD/97, Menetapkan Pedoman Teknis tentang Perekayasaan Fasilitas Pejalan Kaki di Wilayah Kota,

bahwa suatu ruas jalan yang memiliki lalu lintas pejalan kaki yang cukup tinggi dan berpotensi terjadinya kecelakaan lalu lintas, perlu dilakukan kegiatan pemberian prioritas keselamatan dan kenyamanan pejalan kaki, maka dilakukan penelitian yang berjudul **“PENINGKATAN FASILITAS KESELAMATAN PEJALAN KAKI PADA RUAS JALAN SUTAN SYAHRIR DI KOTA SOLO ”**

I.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian yang akan dilakukan yaitu :

1. Bagaimana karakteristik lalu lintas dan pejalan kaki pada jalan Sutan Syahrir?
2. Bagaimana bentuk desain fasilitas pejalan kaki yang dibutuhkan pada ruas jalan Sutan Syahrir?

I.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Lokasi penelitian adalah ruas jalan Sutan Syahrir.
2. Perencanaan penelitian ini tidak membahas besarnya anggaran untuk mengimplementasikan fasilitas pejalan kaki pada ruas jalan raya Sutan Syahrir.

I.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang akan dilakukan yaitu :

1. Menganalisis karakteristik lalu lintas dan pejalan kaki pada ruas jalan Sutan Syahrir.
2. Mendesain fasilitas pejalan kaki yang nyaman dan berkeselamatan bagi pejalan kaki.

I.5 Manfaat Penelitian

I.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian perencanaan fasilitas pejalan kaki ini berguna untuk pengembangan ilmu dari matakuliah Teknik Perlengkapan Jalan program studi DIV Manajemen Keselamatan Transportasi Jalan.

I.5.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi kampus Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan adalah memberikan gambaran kajian perencanaan fasilitas keselamatan pejalan kaki.

- b. Meningkatkan keselamatan pejalan kaki pada kawasan dimana terjadinya konsentrasi pejalan kaki yang menggunakan fasilitas pejalan kaki.
- c. Meminimalisir kecelakaan yang sering terjadi pada saat menggunakan fasilitas pejalan kaki.

I.6 Keaslian Penelitian

Tabel I. 1 Keaslian Penelitian

No	Judul	Penulis	Metode	Hasil
1	Re-desain Fasilitas Pejalan Kaki pada Ruas Jalan Jendral Sudirman Kabupaten Wonogiri	Nadya Paramitha Utama	Deskriptif Kuantitatif dikarenakan menggunakan aspek pengukuran, perhitungan, rumus dan kepastian data numerik	Rekomendasi fasilitas penyebrang berupa pelican crossing
2	Redesain Zebra Cross Guna Meningkatkan Kenyamanan Penyebrang Jalan	Anugerah Fasikhullisan	Dengan menghitung skor kuesioner yang merupakan perhitungan batas kategori menurut Widhiarso	Rekomendasi fasilitas penyebrangan berupa traffic calming

Dari tabel diatas terdapat perbandingan yang berbeda dari penelitian-penelitian relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Perbedaan yang membedakan penelitian yang akan di teliti dengan penelitian-penelitian relevan diatas adalah untuk meningkatkan fasilitas keselamatan pejalan kaki guna meningkatkan keselamatan pejalan kaki dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pemecahan sehingga dapat digunakan untuk mamahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dan menentukan fasilitas keselamatan bagi pejalan kaki.